

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIK TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI SEKRETARIAT DPRD PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DI SAMARINDA

Shinta Agustina Sitinjak

Abstrak¹

Shinta Agustina Sitinjak, Gaya Kepemimpinan Demokratik Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda, dibawah bimbingan Bapak Dr.Heryono Susilo Utomo, M.Si. dan Bapak Dr.Farhanuddin Jamanie, M.Si.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Demokratik terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian Kuantitatif. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yaitu suatu permasalahan penelitian yang bersifat menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library Search (Penelitian keperustakaan), Field work Research (Studi Kelapangan) yang terdiri dari Observasi, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Product Moment dengan jumlah populasi sebanyak 54 orang responden.

Gaya Kepemimpinan Demokratik mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan bernilai positif terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur. Dengan menggunakan analisis Product Moment serta koefisien determinan dan koefisien penentu, diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan demokratik mempunyai pengaruh yang kuat dan bernilai positif serta signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Artinya apabila gaya kepemimpinan demokratik meningkat maka efektivitas kerja pegawai yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratik, Efektivitas Kerja Pegawai

PENDAHULUAN

Dalam sebuah instansi atau organisasi pada dasarnya adalah tentang bagaimana bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan dapat dicapai. Apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau mencapai sasaran dengan rencana dan waktu yang sudah ditentukan juga, maka tujuan tersebut efektif.

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : shintaglor44@gmail.com

Efektivitas kerja pegawai di sekretariat DPRD Provinsi dalam hal ini juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan itu sendiri, terlihat dari kebutuhan pegawai dalam menjalankan tugas di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur, maka gaya seorang pemimpin yang dapat mengolah kemampuan dan menggali gagasan dari bawahannya serta menggunakan peranannya untuk menyusun dan menggambarkan secara jelas tugas yang harus dikerjakan oleh pegawai sangat lah dibutuhkan dari kriteria diatas maka dalam hal ini terlihat jelas bahwa gaya kepemimpinan Demokratis yang lebih dominan dipakai oleh atasan di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur.

Namun dari hasil pengamatan penulis pada Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur dapat diketahui ada beberapa indikator yang menunjukkan pekerjaan pegawai yang tidak efektif:

1. Adanya pekerjaan yang diberikan oleh atasan tidak selesai tepat waktu, dikarenakan kurangnya pengawasan.
2. Pegawai yang kurang bisa memprioritaskan pekerjaan yang harus dikerjakan terlebih dahulu karena kurangnya arahan dari atasan.
3. Pegawai kurang paham akan prosedur pelaksanaan tugas atau kurang memahami tugas yang diberikan, dikarenakan kurangnya petunjuk dari atasan.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur Di Samarinda

Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - Pengembangan konsep-konsep dan teori-teori mengenai gaya kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja pegawai negeri sipil di sekretariat DPRD provinsi Kalimantan Timur di Samarinda
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur, khususnya dalam mengembangkan gaya kepemimpinan demokratis dan efektivitas kerja pegawai negeri sipil guna mencapai tujuan organisasi.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah hubungan motivasi kerja dengan produktivitas kerja.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Gaya Kepemimpinan Demokratik

Menurut Hasibuan (2006:216) gaya kepemimpinan demokratis memiliki kekuatan untuk memotivasi bawahannya, dengan meningkatnya motivasi kerja tersebut dan pemimpin melaksanakannya dengan persuasif maka akan terciptanya kerjasama yang serasi antara pemimpin dan bawahan, menumbuhkan loyalitas bawahan, dan yang terpenting yaitu mampu menumbuhkan partisipasi bawahan.

Produktivitas Kerja

Siagian (2001:24) memberikan defenisi sebagai berikut : Efektivitas kerja adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas kerja menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Gaya kepemimpinan demokratis adalah salah satu faktor yang dapat menimbulkan partisipasi bawahan, menumbuhkan semangat kerja bawahan yang berarti juga berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai itu sendiri dalam hal mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan

Hipotesis

Misbahuddin (2013:34) mengatakan bahwa “ hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris (hipotesis bersal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran.

H_0 : Tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan efektivitas kerja pegawai pada Sekretariat DPRD provinsi Kalimantan timur.

H_a : Ada hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan efektivitas kerja pegawai pada Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur.

Defenisi Operasional

1. Gaya Kepemimpinan Demokratik indikatornya meliputi :
 - a. Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
 - b. Hubungan dengan bawahan terjalin dengan baik dan dalam suasana yang penuh persahabatan dan saling mempercayai.
 - c. Motivasi yang diberikan kepada bawahan
2. Efektifitas indikatornya meliputi :
 - a. Efisien : Aktivitas untuk meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam menghasilkan atau melaksanakan sesuatu.
 - b. Kepuasan : Tingkat perasaan setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya.

- c. Adaptasi : Sifat yang dikendalikan secara genetik yang membantu individu untuk dapat hidup dengan lingkungan.
- d. Perkembangan : Proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju.

Defenisi Konsepsional

Gaya kepemimpinan Demokratik adalah gaya seorang pemimpin yang menghargai karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi dan menggunakan kekuatan jabatan dan kekuatan pribadi untuk menggali dan mengolah gagasan bawahan dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Efektifitas kerja adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan para pegawai sesuai dengan tujuan dan sarana kebijakan program yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2003:36) mengatakan bahwa permasalahan asosiatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Dari pendapat tersebut diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan permasalahan asosiatif.

Populasi dan sampel

Menurut sugiyono (2003:90) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2006:239) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. *Library search* (penelitian keperpustakaan) yaitu mengumpulkan dan mempelajari bahan dari literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Field work research*, (Studi lapangan) untuk memperoleh data primer dengan cara :
 - a) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengamati aspek-aspek apa yang diteliti dan untuk mendapatkan data-data yang valid mengenai seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektifitas kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat DPRD Kalimantan Timur di Samarinda. Observasi merupakan cara langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala dan aspek tingkah laku manusia.

- b) Kuisisioner, adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang dijadikan sampel.
Kuisisioner dipilih oleh peneliti dikarenakan dapat dibagikan secara serentak kepada responden dan responden dapat menjawab menurut kecepatan masing-masing menurut waktu senggang responden, kemudian dengan menggunakan kuisisioner tidak diperlukan kehadiran peneliti.
- c) Dokumentasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dari dokumen-dokumen yang tersedia, baik berupa arsip-arsip, keputusan-keputusan serta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Menggunakan dokumentasi juga digunakan peneliti sebagai bukti yang sah atau valid dalam pengumpulan data.

Alat Pengukur Data

Alat pengukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert . sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2010: 16) “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala social

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk menghitung hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis koefisien korelasi dengan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2011 : 212)

Keterangan :

n = Banyaknya pasangan data x dan

x = Total jumlah dari variabel x

y = Total jumlah dari variabel y

x² = Kuadrat dari total jumlah variabel x

y² = Kuadrat dari total jumlah variabel y

xy = Hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana dalam Sugiyono (2003:244) adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana untuk mendapatkan a dan b digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana :

y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

x = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = harga y ketika harga x = (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian berupa gambaran umum daerah atau lokasi penelitian. Penjelasan ini terdiri dari keadaan geografis wilayah Kota Samarinda yang merupakan wilayah kerja Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda.

Keadaan Geografis Kota Samarinda

Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan secara langsung berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan batas wilayahnya yaitu di sebelah utara dengan kecamatan Muara Badan Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Anggana dan Sanga-sanga kabupaten Kutai Kartanegara. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Loa Janan Kabupaten Kertanegara. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara

Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur

Penataan kelembagaan perangkat daerah Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan sudah mempedomani Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, sehingga dalam pembentukan Perangkat Daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini, sudah menetapkan dan mengatur tentang nama atau nomenklatur, tugas pokok dan susunan organisasi masing-masing perangkat daerah (sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas, badan, kantor dan lembaga lain sesuai ketentuan Peraturan Perundang - undangan).

Penyajian Data.

Sebelum membahas lebih jauh tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur, maka berikut ini disajikan analisis sub variabel. Yang dimaksud dengan sub-variabel disini adalah indikator-indikator dari gaya kepemimpinan demokratis dan efektivitas kerja pegawai negeri sipil pada Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur

Analisis Data

Sebelum mencari pengaruh antara kedua variabel terlebih dahulu penulis mencari hubungan antara variabel X yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan variabel Y yaitu efektivitas pegawai negeri sipil dengan teknik korelasi yaitu dengan menggunakan teknik product moment.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,882

Tabel Correlations

		pemimpinan	ektivitas
pemimpinan	Person Correlation (2-tailed)	1	.882** .000
		54	54
ektivitas	Person Correlation (2-tailed)	.882** .000	1
		54	54

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel korelasi menunjukkan dua variabel, arah hubungan dan berapa besar hubungan tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. Dengan ketentuan apabila taraf nya atau probabilitas atau nilai sig <0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan dan jika nilai sig >0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan . Berdasarkan nilai tabel, dapat dilihat bahwa angka sig (2 tailed) adalah 0,000 <0,005 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja pegawai negeri sipil. Besar korelasi tersebut jika dikonsulkan pada pedoman interpretasi koefisien berarti gaya kepemimpinan berkorelasi sangat kuat dengan efektivitas kerja pegawai negeri sipil.

Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengukuran ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dinamakan regresi linear sederhana yang dirumuskan $Y=a+bX$.

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.779	.774	.467

Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Tabel di atas menjelaskan besar nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,882 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi sebesar 0,779 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (gaya kepemimpinan demokratis) terhadap variabel terikat (efektivitas kerja pegawai) adalah sebesar 77,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya

Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.334	.981		6.457	.000
Kepercayaan	.577	.043	.882	13.525	.000

Pada tabel coefficients, pada kolom B pada constant(a) adalah 6,334 sedangkan nilai gaya kepemimpinan demokratis adalah 0,577, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,334 + 0,577X$$

Keterangan :

a = 6,333 adalah suatu konstanta yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda tanpa dipengaruhi oleh perubahan nilai gaya kepemimpinan Demokratis

b = 0,577 adalah koefisien regresi yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda, artinya bahwa setiap perubahan nilai gaya kepemimpinan demokratis maka efektivitas kerja pegawai negeri sipil akan mengalami perubahan sebesar 0,577.

Dari persamaan tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis dengan efektivitas kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda.

Pembahasan

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian terhadap pembuktian hipotesis antara gaya kepemimpinan demokratis pegawai (X) dengan efektivitas kerja pegawai (Y) pada Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda. Dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 54 orang. Kuisioner yang terbagi menjadi 2 variabel yaitu gaya kepemimpinan demokratis dengan indikator pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, hubungan dengan bawahan terjalin dengan baik dan dalam suasana yang penuh persahabatan dan saling mempercayai, motivasi yang diberikan kepada bawahan mendapatkan jawaban dari responden sehingga kemudian ini disajikan dalam perhitungan analisis data yang menggunakan regresi sederhana.

Dari pengolahan data menggunakan rumus *Product Moment* didapat nilai korelasi antara variabel gaya kepemimpinan demokratis (X) dengan variabel efektivitas kerja pegawai negeri sipil (Y) sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja pegawai sangat kuat. Adapun analisis data yang telah diuraikan sebelumnya didapat persamaan regresi sederhana $Y=a+bX$, dimana $a=6,334$ dan nilai $b= 0,577$ dan jika dimasukkan didalam persamaan regresi sederhana menjadi $Y=$

6,334+0,577X. Jadi interpretasinya adalah gaya kepemimpinan demokratik akan diikuti dengan peningkatan efektivitas kerja pegawai, persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa jika tidak ada gaya kepemimpinan demokratik maka nilai efektivitas kerja pegawai sebesar 6,334. Jika terjadi atau ada peningkatan gaya kepemimpinan demokratik maka efektivitas kerja pegawai akan meningkat sebesar 6,911. Ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai secara rasional dapat diterima. Artinya gaya kepemimpinan demokratik mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai yaitu apabila gaya kepemimpinan demokratik meningkat maka efektivitas kerja pegawai yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan demokratik mempunyai pengaruh yang kuat dan bernilai positif terhadap efektivitas kerja Pegawai Negeri Sipil pada Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda
2. Besar pengaruh variabel x yaitu gaya kepemimpinan demokratik terhadap variabel y yaitu efektivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda adalah kuat dilihat dari persentasenya yaitu sebesar 77,9 %
3. Gaya kepemimpinan demokratik dengan indikator motivasi yang diberikan kepada bawahan, memiliki pengaruh yang kuat untuk indikator efektivitas kerja pegawai dalam hal kepuasan yang diterima oleh pegawai.

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran kepada para Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya atasan lebih meningkatkan koordinasi kepada bawahan dan meningkatkan dalam hal pemberian kepercayaan penuh saat menjalankan tugas agar pegawai merasa mampu dan dapat mengerjakan secara efisien.
2. Sebaiknya agar pemimpin dapat secara baik menyampaikan perintah untuk menjalankan tugas kepada pegawai, agar pegawai dapat merespon dengan benar perintah tugas yang diberikan dan dapat dikerjakan dengan baik.
3. Sebaiknya agar pegawai yang bekerja juga mau terus mengembangkan kemampuan dalam memudahkan teknis penyelesaian tugas dan juga meningkatkan kemampuan untuk selalu memahami tugas yang diberikan oleh pimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Ridwan. (2006). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung, 2002, *Manajemen Motivasi*, Penerbit Grasindo, Jakarta
- Griffin, Gill. 2003. *Customer Loyalty*. Jakarta :Erlangga
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hersey P, and Blanchard K. H. 1988. *Management of Organizational Behaviour*
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2003, *Perilaku Organisasi*. Edisi pertama. buku 1. Salemba Empat, Jakarta
- Locke, et al. 1991. *The Essence of Leadership*. Canada: Lexington Book An Imprint of Macmillan, Inc.
- Martoyo, S. 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE : Yogyakarta.
- Miftah Thoha. 2003, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moejiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Jogakarta: UII Press
- Nawawi, Hadari, (2006), *Kepemimpinan yang Efektif*, Gajah Mada Unisity Press, Yogyakarta.
- Passolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. (2002). *Rumus dan Data dalam analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Robbins, P.S.(2002) *Prinsip-prinsip perilaku Organisasi*. Edisi ke 5. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. PT. Bandung : Refika Aditama
- Sumaryadi. 2005. P.105. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta. LP3ES.
- Syafiie, Inu Kencana. (2003). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung:Refika Aditama.
- Tangkilisan, Hessel Nogi.S.Drs.M.Si.(2007). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Steers, M Richard, 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Yukl, Gary. 1989 a. *Leadership in Organization, Second Edition*. New Jersey: Prentice Hall
- Siagian, P. 2007. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*
Bandung : Alfabeta.

Dokumen-dokumen:

Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian.

Sumber-sumber Internet

<http://www.wedaran.com/5484/gaya-kepemimpinan-dalam-organisasi/>

<https://virtualyuni.wordpress.com/2011/03/08/chapter-4-metode-penelitian/>